

MENYOAL DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK DARI ERA DIGITAL

Nur Laylu Sofyana, Budi Haryanto

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* Email Corresponding:

Email: nurlaylu@gmail.com, budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract.

The purpose of this research for describe the phenomenon of moral degradation in the digital era that occurs in all circles and provide an explanation from a religious perspective in how to respond to the current moral degradation as a result of the digital era. This study uses the SLR (Systematic Literature Review) method in a systematic way to collect, critically evaluate, integrate and present findings from various research studies on research questions or topics of interest. The identification stage begins with a search for the keywords moral degradation (128 articles) and the digital era (100 articles). The next stage is selecting the feasibility of articles relevant to the keywords published from 2013 to 2023. In the screening and feasibility stage, 30 articles were identified based on their suitability and the relevance of the research theme. The next step is to analyze several reference articles used to support the research problem that you want to study in depth. The researcher maps 16 articles related to the research topics used in relation to moral degradation and the digital era. The results of this study indicate that in this digital era the development of technology is increasing rapidly, where it has impacts that are not only positive but also negative and what is raised in this study is about moral degradation occurring in all circles, and showing indicators of moral degradation.

Keywords: digital era, moral degradation, impact

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi di masyarakat berjalan seperti air mengalir, perubahan merupakan fenomena yang tetap dijumpai dalam kehidupan, kemajuan yang dicapai dalam kehidupan saat ini merupakan kelanjutan dari perkembangan yang terjadi pada periode sebelumnya. Demikian pula dengan perkembangan era digital saat ini.

Di era digital ini kemajuan teknologi semakin berkembang, segala informasi dapat mudahnya didapatkan tanpa adanya batasan atau filter, perkembangan teknologi di era digital ini membuat keterbukaan informasi yang telah mempengaruhi semua kalangan [1]. Kemajuan teknologi di era digital ini memiliki dua sisi yakni sisi baik dan sisi buruk, sisi baik dalam kehidupan adalah terjamahnya pengetahuan dari seluruh dunia tanpa ada batas waktu dan ruang,

sisi buruknya adalah terdapat penyimpangan nilai, norma, aturan, dan moral yang bertentangan dengan masyarakat. Dengan kata lain semua tergantung dengan siapa yang memanfaatkan kemajuan teknologi di era digital ini, maka akan memanfaatkan dengan baik [2].

Tanpa dipungkiri bahwa pertumbuhan dan perkembangan teknologi pada era digital ini memberi manfaat yang besar bagi peradaban kehidupan. Era digital ini memberikan kepraktisan, kemudahan, dan kebahagiaan bagi manusia, yang jauh menjadi dekat, dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi [3]. Kemajuan teknologi yang semakin bertumbuh secara merata, membuat sebuah era digitalisasi yang penuh kecanggihan. Digitalisasi yang berlangsung ini bukan hanya dalam hal area kehidupan materi saja, contohnya ekonomi, budaya, politik, akan tetapi juga proses yang meliputi area bukan material seperti norma.

salah satu noda hitam dalam perkembangan zaman pada era digital saat ini ialah tentang adanya degradasi moral yang terjadi, hal itu yang menjadi permasalahan saat ini karena norma kesopan santunan, norma beragama, norma keramah tamahan semakin tergerus. Kemerossotan moral saat ini terjadi pada semua kalangan, yang ditakutkan adalah ketika hal ini dianggap biasa dan dijadikan contoh oleh orang lain maka akan semakin tersebar moral-moral yang menyimpang dari norma yang berlaku selama ini.

Karena pengaruh digitalisasi maka terjadi penyimpangan batas sikap sopan dan moralitas, seperti dahulu yang dianggap tabu lalu sekarang menjadi terbiasa, dari yang dahulu difikir tidak mungkin terjadi menjadi sesuatu yang terjadi [4]. Penyimpangan nilai sosial akibat bentuk pengaruh pertumbuhan zaman, dibidang teknologi yang mengakibatkan berbagai perubahan sehingga muncul beberapa dampak pertumbuhan zaman. Dengan perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak terhadap para pemakainya salah satunya ialah kemerossotan moral atau yang disebut degradasi moral.

Moral menurut Shaffer dinyatakan sebagai aturan norma dan pranata yang mampu mengatur perilaku individu dalam menjalani suatu hubungan dengan masyarakat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia degradasi adalah kemunduran atau kemerossotan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah penurunan tingkah laku manusia akibat kurangnya kesadaran diri terhadap melakukan sosialisasi dengan lingkungan di masyarakat [5].

Degradasi merupakan bentuk dari melemahnya suatu nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang mengarah pada terbentuknya benturan budaya baru. Moral merupakan perilaku yang memiliki kesesuaian dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Menurut para ahli degradasi moral adalah perilaku individu atau kelompok yang dianggap sebagai penurunan nilai-nilai budaya karena menyimpang dari kebiasaan dan adat pada masyarakat [6].

Menurut Thomas Lickona terdapat sepuluh degradasi moral, antara lain ialah kejahatan atau kriminalitas, curang dalam perbuatan, mencuri, tidak taat peraturan, bertengkar antar siswa, egois, menyakiti diri sendiri, melakukan seksualitas diluar nikah, berkata kata-kata kotor, memakai obat-obatan terlarang [7]. Ada pula factor-faktor global penyebab degradasi moral, antara lain: tersebar luasnya pandangan duniawi tanpa spiritualitas, kesuksesan lebih diukur pada materiil dan mengenyampingkan moralitas, kelonggaran moralitas karena pengaruh budaya barat, penawaran budaya global melalui *food fashion dan fun*, tingkat persaingan semakin tinggi, masyarakat bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, keluarga kurang memberi pengarahan [4].

Penelitian terdahulu dalam jurnal yang berjudul Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja [8], artikel ini menggunakan metode penelitian library research, dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa degradasi moral remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat diartikan kualitas moral remaja pada saat ini sedang mengalami penurunan dan tak terkendali sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul *Social Movement* Berbasis Islam (Studi Tentang Gerakan Sosial Melawan Degradasi Moral Di Era Pendidikan Berbasis Digital Pada Remaja) [9], penelitian ini menggunakan metode library research, dan hasil penelitian menjelaskan bahwa perkembangan peradaban manusia saat ini banyak menimbulkan perubahan, hal ini sering memunculkan konflik yang mengkhawatirkan terhadap para remaja yang ditakutkan akan masuk ke dalam bagian yang bisa merusak mental dan moral mereka.

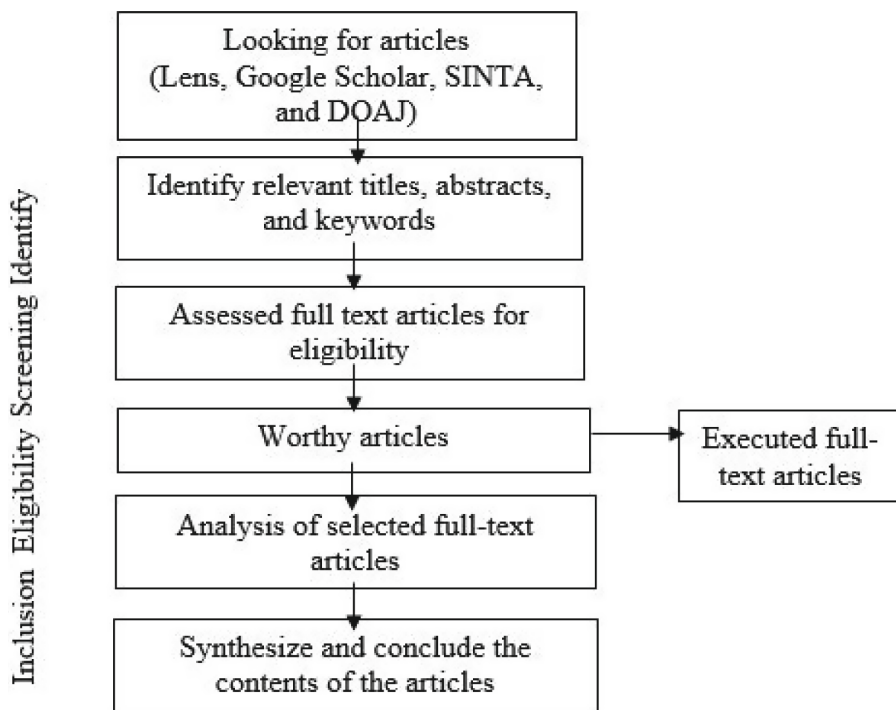
Degradasi moral saat ini mengancam moral negara Indonesia, dapat dilihat berita dari berbagai media cetak maupun elektronik, terdapat banyak contoh degradasi moral dan menjadi salah satu problematika terbesar yang terjadi di Indonesia. Ditengah kemudahan akses informasi saat ini memberikan keyakinan menjadi pribadi yang memiliki moral, karena dapat mempengaruhi bagaimana dalam mengambil keputusan maupun jalan yang akan dipilih bagi dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan degradasi moral yang terjadi saat ini sebagai dampak dari era digital dan juga memeberikan penjelasan dari sisi agama dalam bagaimana menyikapi adanya degradasi moral yang terjadi saat ini sebagai dampak dari era digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode SLR (systematic literature review) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasikan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang ingin digali serta menentukan temuan dan jawaban, tahapan penelitian ini mengadopsi prisma metode. Prosedur penelitian ini memiliki 4 tahapan yang terdiri dari identifikasi,

penyaringan, kelayakan dan inklusi. Literatiure dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurnal yang bersumber dari google scholar dan Sinta [10].

Tahap identifikasi dimulai dengan pencarian kata kunci degradasi moral (128 artikel) dan era digital (100 artikel). Tahap selanjutnya adalah pemilihan kelayakan artikel yang relevan dengan kata kunci yang diterbitkan dari tahun 2013 hingga 2023. Pada tahappenyaringan dan kelayakan, 30 artikel diidentifikasi berdasarkan kesesuaian, dan relevansi tema penelitian. Tahap selanjutnya adalah menganalisis beberapa artikel referensi yang digunakan dalam mendukung permasalahan penelitian yang ingin dikaji secara mendalam, peneliti memetakan 16 artikel yang berhubungan dengan topik penelitian yang digunakan dalam kaitannya dengan degradasi moral dan era digital.



Gambar 1. Procedure Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kita sadari bahwa era digital membawa pengaruh terhadap kehidupan baik positif maupun negative. Banyak hal positif yang ditunjukan pada era digital ini antara lain kemudahan akses informasi sehingga mudah didapat, memudahkan interaksi antar orang dengan orang lainnya meskipun berbeda waktu dan tempat, membuat orang semakin paham akan teknologi, diantara hal positif tersebut terdapat dampak negative dari kemajuan teknologi pada era digital ini yang menyebabkan menurunnya norma-norma di masyarakat yang

berakhir pada munculnya degradasi moral pada anak bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan timbulnya dampak pada semua kalangan, dari yang muda hingga yang tua bahkan kepada berbagai kalangan baik itu usia remaja, pejabat public, public figure, masyarakat biasa dan bahkan tokoh agama .

Ditengah arus digitalisasi, dalam lingkungan pendidikan remaja saat ini bukan hanya area sekolah saja. Remaja bisa dengan mudahnya membagi tubuh dan pikirannya seperti tubuhnya bisa saja di area sekolah tetapi kirannya ada di dunia lain hanya sekedar melihat atau bahkan berinteraksi dengan menggunakan media teknologi [4]. Pakar psikologi asal kanada, albert bandura mengatakan bahwa anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh dan meniru apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, sangat mungkin jika teknologi dengan segala isinya dapat memberikan pengaruh pada anak, baik pengaruh positif maupun negatifnya [7].

Hal ini berpengaruh terhadap moral yang ditunjukkan oleh remaja, kita tau masa remaja ialah masa-masa pencarian jati diri masa dimana pencarian sosok yang akan menjadi panutan dalam contoh bagaimana menjalani masa transisi menuju kedewasaan ini, dimana keingintahuan yang tinggi terhadap segala informasi hal ini didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin maju pada era digital ini yang terkadang hal ini justru bukan hanya mendapatkan hal yang positif tetapi juga yang negative karena kurangnya filter informasi [6]. Semangat yang menggebu-gebu dalam melakukan suatu hal dan terkadang tidak memikirkan apakah yang dilakukannya adalah suatu hal yang benar sesuai dengan aturan agama dan masyarakat atau justru malah melanggar aturan yang berakhir pada kemerosotan moral dikalangan remaja. Begitu banyaknya para remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial seperti ketika sekolah dating terlambat, seragam sekolah yang tidak layak dipakai oleh seorang remaja, pergaulan bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, melakukan tawuran, membuat gank-gank antar kelompok, bahkan sampai melakukan pembunuhan . hal tersebut menunjukkan bahwa remaja mengalami degradasi moral.

Etika pejabat public dalam melaksanakan tugas sebagai petugas pemerintahan haruslah memiliki perilaku yang bersih agar bisa menjadi contoh bagi masyarakat, tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan justru sebaliknya banyak sekali oknum pejabat public yang memunculkan perilaku buruk dengan cara melakukan pelanggaran-pelanggaran. Degradasi moral juga ditunjukkan oleh kalangan para pejabat publik, salah satu pekerjaan berat bagi para petinggi partai ialah memperlihatkan bahwasannya keberadaan partai politik sebagai wadah yang bertanggung jawab terhadap moral bangsa. Permasalahannya sekarang adalah sering timbulnya kemerosotan moral yang ditunjukkan dengan banyaknya kasus korupsi dan kasus lainnya. Dampak yang ditimbulkan akibat korupsi yang dilakukan pejabat public bukan hanya dalam bidang ekonomi, hukum, dan politik

saja, tetapi dampak dirasakan juga terjadap sosial yakni berguna atau tidaknya moralitas di masyarakat ataupun pemerintahan [11]. Karena partai politik dikatakan sebagai tiang demokrasi, karena partai politik sebagai perantara antara pemerintah dengan masyarakat. Keadaan moralitas bangsa Indonesia saat ini dalam situasi terendah dimana moral menjadi kearah yang baik maupun kearah yang buruk, kondisi seperti ini terpampang dari perilaku para pejabat tinggi politik, pejabat public, dan tak ketinggalan anggota pemerintahan mulai dari pusat hingga ke wilayah daerah banyak yang tersandung kasus korupsi. Hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya para koruptor ditangkap oleh komisi pemberantasan korupsi [12].

Pada era digital ini banyak sekali bermunculan media sosial yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi atau hanya untuk melihat kegiatan para public figure, media sosial juga digunakan oleh para public figure untuk berkomunikasi dengan para penggemarnya. Era digital ini memiliki pengaruh dalam terbentuknya suatu citra public figure dalam membantu mereka dalam menaikkan citranya dengan kata lain apa yang mereka pertontonkan pada khalayak ramai menjadi suatu daya tarik yang menjadikan bagaimana masyarakat memandang mereka, ketika yang diperlihatkan kepada masyarakat hal yang baik maka citra public figure tersebut akan baik di masyarakat bahkan bisa sampai diagung-agungkan begitupun sebaliknya ketika public figure tersebut memperlihatkan hal buruk maka public figure tersebut akan dipandang buruk bahkan sampai ketika dia berbuat baik akan tetap diungkit keburukannya, begitu besar pengaruh era digital dikalangan public figure. Kesempurnaan yang ditampilkan oleh public figure didepan umum tak dapat dipungkiri menjadi salah satu hal plus yang ada pada dirinya, hal ini pula terkadang yang mereka manfaatkan untuk melakukan hal-hal yang kurang baik yang tidak patut ditampilkan dalam kehidupan yang ditonton oleh halayak ramai, hal ini menjadi salah satu degradasi moral yang ditunjukkan oleh public figure [13].

Kemerosotan moral yang terjadi pada public figure bukan hanya menjelekkan citra mereka sendiri tetapi yang perlu di khawatirkan adalah ketika mereka mempengaruhi para penggemar mereka untuk berpendapat atau melakukan hal yang sama tanpa mengerti bahwa apa yang dilakukan tersebut merupakan hal menyimpang dalam norma di masyarakat, karena pengaruh seorang public figure sangat besar [14]. Adanya pengungkapan beberapa public figure yang dengan gamblangnya mengakui bahwa istrinya hamil diluar nikah atau dengan kata lain berzina padahal public figure tersebut adalah seorang muslim, seharusnya tau bahwa dalam islam zina adalah perbuatan dosa.

Dalam kemajuan teknologi di era digital ini, tokoh agama dianggap sebagai sosok yang dapat memberikan contoh perilaku yang baik yang sesuai dengan agama kepada masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat dapat mencontoh hal tersebut sehingga moralitas yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan norma

agama [15]. Sebagai sosok yang dipandang mengerti ilmu agama seharusnya menjadi seorang tokoh yang disegani dan menjadi panutan tetapi hal tersebut tidak berlaku ketika tokoh agama tersebut melakukan penyimpangan norma di masyarakat terutama norma agama.

Degradasi moral yang terjadi dikalangan tokoh agama, dalam kondisi saat ini tanpa dipungkiri bahwasannya degradasi moral juga terjadi dikalangan tokoh agama, tokoh agama yang seharusnya menjadi seorang panutan dan contoh tentang bagaimana berperilaku sesuai dengan norma agama justru melanggar norma agama, tak jarang degradasi moral yang ditunjukan oleh tokoh agama berbalik menjadi keburukan kepada dirinya sendiri contohnya seperti tokoh agama yang melakukan pemerkosaan terhadap santriwatinya sendiri dengan dalih atas nama agama, hal tersebut dianggap menyimpang dari norma agama atau disebut dengan zina [16].

No	N	ARTI KEL TERKAIT	INDICA TOR		
				Penyimpangan Norma Agama	Penyimpangan Norma Sosial
				Penyimpangan Norma Agama	Penyimpangan Etika Kesopanan
		[4]			√
		[1 7]			√
		[6]		√	√
		[1 8]	√	√	
		[1 2]		√	
		[1 9]		√	√
		[1 3]	√	√	

	[2 0]	√	√	
	[2]	√		
	[2 1]	√	√	
	[1]	√	√	
	[7]		√	
	[2 2]	√	√	
	[2 3]		√	
	[24]		√	

Table 1. Indicator Degradasi Moral

Indikasi terjadinya degradasi moral pada indicator penyimpangan norma agama didukung oleh 6 artikel [16][18][13][20][2][22]. Seperti yang diketahui Indonesia mempercayai 5 agama dengan mayoritas beragama islam, dimana setiap agama tidak akan memberikan ajaran yang sesat terhadap pengikutnya termasuk norma-norma yang ditetapkan oleh agama tersebut yang wajib ditaati dan mendapat konsekuensi atau dosa jika melanggar norma tersebut. Salah satu contoh penyimpangan norma agama adalah pornografi, dikalangan pejabat public seperti ada seorang pejabat public yang dengan gamblang mengatakan bahwa beliau menonton film porno di sebuah podcast, seorang pejabat yang harusnya memberi contoh yang baik malah memberikan ungkapan seperti itu tanpa memikirkan dampak yang diberikan terhadap masyarakat yang menonton acara tersebut. Contoh pornografi dikalangan remaja seperti yang diungkap KPAI setelah melakukan survey nasional dalam situasi pandemic covid-19 bahwa ada 22 persen anak yang melihat tontonan yang bermuatan pornografi.

Contoh pornografi dikalangan tokoh agama terjadi pada salah satu pemimpin pondok pesantren di Sumbawa Nusa Tenggara Barat yang diduga melakukan pencabulan terhadap santriwatinya sebanyak 29 santriwati. Contoh yang terbaru adalah maraknya LGBT yang terjadi di kalangan public figure, seperti salah satu public figure pernah mengatakan bahwa siapapun boleh memakai pakaian apapun karena pakaian tidak memiliki *gender identity*, dengan kata lain laki-laki boleh memakai rok selayaknya seorang perempuan.

Diantara beberapa indikator yang disebutkan, indikasi terjadinya penyimpangan norma sosial didukung artikel paling banyak yaitu 12 artikel [13][20][22][16][18][12][19][21][1][23][24][25], dari sini dapat dilihat bahwa begitu banyak degradasi moral yang dilakukan dengan cara menyimpang terhadap norma sosial di masyarakat. Salah satu penyimpangan norma sosial adalah korupsi dikalangan pejabat, baru-baru ini KPK mulai mengusut dugaan tindak pidana pencucian uang dalam kasus yang menejerat mantan pejabat Ditjen Pajak Kementerian Keuangan. Diketahui, pejabat tersebut telah ditetapkan sebagai tersangka dugaan gratifikasi. Contoh lain korupsi adalah korupsi pengadaan al-quran di kementerian agama, dimana kemenag adalah tempat orang-orang terpilih yang dipercaya dapat menjalankan tentang urusan agama malah dengan sekenanya melakukan korupsi terhadap penggandaan kitab suci al-quran. Selain korupsi ada penipuan yang dilakukan oleh Salah satu public figure perempuan melakukan penipuan terhadap beberapa rekan artisnya dengan cara jual mobil, dia beralasan butuh uang untuk bayar rumah sakit, ketika sudah dibayarkan dan ingin melihat mobilnya ternyata mobil tersebut bodong yang tidak ada.

Selain indikator norma-norma tersebut, terdapat indikasi terjadinya penyimpangan etika kesopanan yang didukung 7 artikel [19][21][1][4][17][6][7]. Terjadi pergeseran batas kesopanan dan moralitas, dari yang dulunya tidak pantas menjadi biasa-biasa, dari yang dulunya sangat tidak mungkin dibayangkan menjadi kenyataan. Contoh penyimpangan etika kesopanan antara lain: terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas, melanggar aturan sekolah, perkelahian, tawuran. Seperti yang terjadi pada seorang siswa SMAN 7 Kendari yang mengancam gurunya dengan keris karena kesal dituduh merusak sebuah motor di sekolah.

Melihat begitu banyaknya degradasi moral yang terjadi saat ini yang dapat kita lakukan sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengurangi terjadinya degradasi moral pada era digital ialah dengan agama, karena agama adalah benteng terakhir ketika harus beradu argument dengan orang-orang tersebut, mereka akan membawa-bawa tentang Hak Asasi Manusia sebagai tameng perlindungan atas perilaku penyimpangan norma yang dilakukan. Pencegahan degradasi moral dapat dilakukan dengan cara pemahaman secara menyeluruh hubungan dengan Allah SWT (Hablum Minallah) hubungan dengan manusia (Hablum Minannas), dengan kata lain ketika manusia paham

bagaimana cara mereka berhubungan dengan Allah mereka akan tau hal-hal yang dilarang oleh Allah dan mana yang diperbolehkan begitu juga dengan resiko apa yang akan ditanggung keetika melanggar apa yang tidak diperbolehkan dengan begitu mereka tidak akan dengan berani-beraninya melakukan penyimpangan-penyimpangan, begitukan hubungan dengan manusia bukan hanya sekedar bersosialisasi semata tetapi juga menciptakan lingkungan yang baik guna membentuk pribadi yang baik pula, jika keduanya dapat berjalan dengan baik dapat dapat menciptakan manusia-manusia yang paham akan moralitas dalam berkehidupan [5].

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada era digital ini dimana teknologi semakin berkembang maju memiliki dampak bukan hanya positif terhadap kehidupan tetapi juga negative bagi kehidupan, kemudahan informasi yang didapat terkadang disalah gunakan oleh segelintir orang untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma agama, sosial dan etika kesopanan, hal ini membuktikan degradasi moral sudah ada di depan kita dan begitu mengkhawatirkan karena terjadi pada semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu salah satu upaya yang bisa kita lakukan dalam mengurangi terjadinya degradasi moral pada masyarakat ialah memberikan akses kepada lembaga pendidikan untuk membangun sekolah-sekolah berbasis agama, memberikan pelajaran pendidikan agama islam sebagai basic dalam berkehidupan, serta turut andilnya orang tua dan keluarga dalam memebrikan pendampingan dan pengawasan.

KESIMPULAN

Degradasi moral yang terjadi saat ini di era digital yang mana semua akses dan kebebasan informasi dengan mudahnya didapatkan. Dampak yang diberikan oleh degradasi moral mencakup semua kalangan tanpa terkecuali. Dengan kemajuan teknologi di era digital semakin membuktikan bahwa terjadinya degradasi moral sudah berada didepan kita dan begitu mengkhawatirkan. Beberapa indicator penyimpangan norma yang dilakukan oleh semua kalangan seperti penyimpangan norma agama, penyimpangan norma sosial dan penyimpangan etika kesopanan. Melihat begitu banyaknya degradasi moral yang terjadi saat ini yang dapat kita lakukan sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan dalm megurangi terjadinya degradasi moral pada era digital ialah dengan agama, karena agama adalah benteng terakhir ketika harus beradu argument dengan orang-orang tersebut, mereka akan membawa-bawa tentang Hak Asasi Manusia sebagai tameng perlindungan atas perilaku penyimpangan norma yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. dan K. E. D. N. P. Prihanto, “Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan

- Makna korupsi dalam media sosial Instagram Symbolic dissemination : The meaning of corruption in Instagram social media,” *Bricol. J. Magister Ilmu Komun.*, vol. 8, no. 1, pp. 63–78, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ubm.ac.id/>
- [12] I. Mahmud, “Eksistensi Partai Politik dan Degradasi Moral Bangsa,” *Resolusi J. Sos. Polit.*, vol. 1, no. 1, pp. 67–77, 2018, doi: 10.32699/resolusi.v1i1.159.
- [13] I. K. Mahardika and Y. Wijaya I Gede, “Kriminalisasi terhadap Perbuatan Penggunaan Jasa Prostitusi di Indonesia,” *Kertha Wicara J. Ilmu Huk.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–17, 2019, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/48276/28803>
- [14] D. A. Purwaningsih and A. Sabardila, “Respons Netizen terhadap Caption Publik Figur di Instagram,” *Ling. Fr.*, vol. 4, no. 2, pp. 213–225, 2020.
- [15] S. K. N. Aula, “Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19,” *J. Islam. Discourses*, vol. 3, no. 1, pp. 125–148, 2020.
- [16] E. Erni and M. A. K. Asror, “Degradasi Moral Di Kalangan Pemuka Agama,” *J. Pendidik. Sociol. dan Hum.*, vol. 13, no. 2, p. 237, 2022, doi: 10.26418/j-psh.v13i2.54004.
- [17] R. Karima, L. Geby, V. Octavia, and K. Fahmi, “Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Luntarnya Moralitas Pelajar Indonesia ?,” vol. 01, no. 02, pp. 17–20, 2023.
- [18] M. Siregar and F. N. Rahmawati, “Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketintang Jawa Tengah),” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 13, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.21927/literasi.2022.13(1).1-12.
- [19] S. Sahronih, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” *Pros. Semin. dan Disk. Nas. Pendidik. Dasar*, pp. 463–468, 2018.
- [20] N. K. D. Rahmawati, R. R. Mardiyah, and S. Y. Wardani, “Layanan Bimbingan KElompok untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja,” *Pros. SNBK (Seminar Nas. Bimbing. dan Konseling)*, vol. 1, no. 1, pp. 134–144, 2017.
- [21] D. Moral, “PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA GLOBALISASI DAN PERAN,” vol. 3, no. 2, pp. 1927–1946, 2023.
- [22] I. A. M. Purnamaningsih, “Modalitas Agama Dalam Gejala

- Posspiritualitas,” *Vidya Samhita J. Penelit. Agama*, no. 2, pp. 72–86, 2015, [Online]. Available: <http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/vs/article/view/166>
- [23] Viktor Deni Siregar and Talizaro Tafonao, “Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif,” *Semin. Nas. Teknol. dan Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 1, pp. 13–20, 2021, doi: 10.51903/semnastekmu.v1i1.79.
- [24] A. Prihatmojo and B. Badawi, “Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0,” *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 4, no. 1, p. 142, 2020, doi: 10.20961/jdc.v4i1.41129.
- [25] A. M. Putri and A. P. Astutik, “Jurnal Pendidikan Agama Islam Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic,” *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 273–294, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/index%7C273>